

**MOTIVASI MASYARAKAT MENGHADIRI
TRADISI *NGURAS KONG* DI MAKAM RAJA-RAJA
MATARAM IMOIRI**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :
Sarjono**

Nim: 09540039

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

H. Dr. Moh. Damami, M. Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SARJONO
NIM : 09540039
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : **MOTIVASI MASYARAKAT MENGHADIRI TRADISI
NGURAS KONG DI MAKAM RAJA-RAJA MATARAM
IMOGIRI**

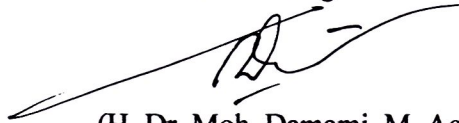
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana stratasatu dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalljaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2013

Pembimbing



(H. Dr. Moh. Damami, M. Ag)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Sarjono
NIM : 09540039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Sompok, Sriharjo, Imogiri, Bantul
No. Hp : 081804073460
Judul Skripsi : **MOTIVASI MASYARAKAT MENGHADIRI
TRADISI NGURAS KONG DI MAKAM RAJA-
RAJA MATARAM IMOIRI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Sep 2013
Peneliti yang Menyatakan



Sarjono
NIM: 09540039

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2603/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **Motivasi Masyarakat Menghadiri Tradisi Nguras Kong di Makam Raja-Raja Mataram Imogiri**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sarjono

NIM : 09540039


Telah dimunaqsyahkan pada : 18 Oktober 2013

Dengan nilai : 82,67 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang


Dr. H. Moh. Damami, M.Ag

NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi

NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M. Hun

NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


H. Syarifan Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Sukses Hanyaalah Permainan Pikiran.

Saat, Kalah,

Anda Bisa Memilih Berhenti Bermain

*atau Terus Bermain Sampai Anda Menang !**

* Bidadari Words

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada :

- Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakanku dan menjagaku dengan kasih sayangnya, dimana kasih sayang itu takkan bisa ditukar dengan emas permata serta uang.
- Kaka ku tersayang yang selalu memberikan dukungan, nasehat serta motivasi untuk terus selalu berjuang
- Saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan perhatian dan semangat kepadaku hingga karya ini dapat selesai.

ABSTRAK

Dalam perkembangan zaman sekarang ini masih banyak dijumpai berbagai macam kepercayaan yang diyakini oleh sebagian masyarakat. Kepercayaan tersebut muncul karena keadaan yang mengharuskan mereka untuk meyakinkannya. Karena dorongan itu kemudian beberapa masyarakat melakukan berbagai cara untuk keluar dari masalah tersebut.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang motivasi masyarakat menghadiri tradisi *Nguras Kong* di makam raja-raja Mataram Imogiri. Makam ini selalu ramai dibanjiri pengunjung pada setiap hari libur sekolah. Namun ada yang unik dalam penyelenggaraan upacara *Nguras Kong* di makam raja Imogiri ini sehingga banyak pengunjung yang menghadiri upacara tersebut, bahkan ada juga yang datang dari luar kota untuk menyaksikan kegiatan upacara ini.

Dalam penelitian ini penulis membuat dua rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pandangan para pengunjung tradisi nguras kong mengenai *Ngalap Berkah* dan apa motivasi masyarakat menghadiri tradisi *Nguras Kong* di makam raja-raja Mataram Imogiri. Selanjutnya dua rumusan masalah ini dibahas dan dianalisis dengan teori motif sosial menurut Heckhausen berpendapat bahwa motif social adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Pokok dari pembahasan di atas pada intinya menuju pada permasalahan manusia sebagai makhluk sosial, yang mana perilaku manusia dalam bertindak untuk mencapai tujuannya memiliki interaksi dengan orang lain.

Dari hasil penetian ini ditemukan fakta bahwa motif masyarakat menghadiri tradisi *Nguras Kong* beranekaragam. Beberapa motif sosial masyarakat menghadiri *Nguras Kong* tersebut antara lain: mendapatkan keuntungan melalui usaha perdagangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, menambah kenalan, mengharapkan berkah sehingga semua keinginannya dapat terwujud.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan anugerah yang telah memberi ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perjalanan panjang untuk menggapai suatu impian merupakan proses yang harus dilalui dengan selalu berusaha dan berusaha tanpa kenal lelah dan menyerah. Sehingga dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Syaifan Nur. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberi dukungan kepada penulis.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., MA selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi yang telah diberikan.

3. Bpk Masrur CH.Jb, S. Ag, MA selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas kemudahan dan juga arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Dr. Moh. Damami, M. Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu atas bimbingan serta pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada para dosen-dosen Sosiologi Agama, Bapak Munawar Ahmad, Bapak Al-makin, Dr. Moh. Soehada, M.Hum, Dr. Muhammad amin. L.C, Prof. Dr. Amin Abdullah, Bapak Lalu Darmawan, Drs. Hj. Nafilah Abdullah, Ibu Siti Kurnia, S.Psi, M.Si, Psi, Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi dan dosen-dosen lain yang telah memberikan ilmunya.
6. Bupati Bantul
7. Bapak Camat Imogiri
8. Bapak Mindarto dan Ibu Endah Biwanti selaku kepala dusun Pajimatan Payaman dan kepala dusun Kedungbuweng, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di makam raja-raja Mataram Imogiri.
9. Bapak RT. Pringgo Dipuro dan Bapak Pangeran Haryo Suryo Nagoro selaku pimpinan Juru Kunci makam raja-raja Imogiri Kasuhunan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, yang juga telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di makam raja-raja di Imogiri.

10. Kepada seluruh jajaran abdi ndalem Juru Kunci Kasuhunan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan kemudahan guna menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Segenap warga masyarakat desa Girirejo dan Wukirsari, karena dengan bantuannya tugas akhir ini dapat selesai.
12. Teman-teman Mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dan duka dalam mencari ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi ide-ide dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa saya ucapkan yang sebesar-besarnya khususnya kepada para informan yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dengan ketulusan dan keiklasannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya,

Yogyakarta, 24 September 2013

Penulis

Sarjono

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Pemeluk Agama.....	30
Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Wukirsari.....	32
Tabel 3 Luas Lahan Pertanian Desa Wukirsari.....	33
Tabel 4 Hasil Pertanian Desa Wukirsari.....	34
Tabel 5 Daftar Ternak dan Jumlahnya.....	35
Tabel 6 Tingkat Pendidikan Desa Wukirsari.....	38
Tabel 7 Tingkat Lulusan Pendidikan Penduduk Desa Wukirsari.....	39
Tabel 8 Sarana Pendidikan.....	40
Tabel 9 Mobilitas Penduduk Desa Wukirsari.....	42

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa	26
B. Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat	28
C. Kehidupan Ekonomi	31

D. Kehidupan Sosial Budaya.....	36
E. Bidang Pendidikan.....	38
F. Kependudukan	41
BAB III : GAMBARAN TRADISI NGURAS KONG	
A. Sejarah Berdirinya Makam Raja-Raja Mataram Imogiri	43
B. Asal Muasal Enceh/Kong di Makam Raja Imogiri	49
C. Proses Tradisi <i>Nguras Kong</i>	50
BAB IV : MOTIF KUNJUNGAN DALAM TRADISI NGURAS KONG	
A. Pandangan Masyarakat Mengenai <i>Ngalap Berkah</i>	56
B. Motif Sosial Kunjungan Dalam Tradisi <i>Nguras Kong</i>	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman sekarang ini masih banyak sekali keyakinan atau kepercayaan yang diyakini oleh sebagian masyarakat. Penyelenggaraan upacara ini tampaknya masih dianggap penting untuk pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Hal ini mengingat salah satu fungsi upacara keagamaan adalah sebagai penguat norma-norma atau nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Secara simbolis upacara keagamaan ini dilakukan melalui bentuk peragaan yang direkam sebagai bagian yang integral, akrab dan komunikatif dalam kehidupan kulturalnya, sehingga upacara keagamaan tersebut bisa membangkitkan rasa aman bagi setiap warga di tengah kehidupan masyarakat.

Dilihat dari kategori pemaknaan manusia, agama memiliki dua segi yang membedakan dalam perwujudannya: 1) segi kejiwaan (*psychological state*); 2) segi obyektif (*objective state*) yaitu segi luar yang disebut juga kejadian obyektif, dimensi empirik dari agama. Segi pertama, keadaan ini muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dalam berbagai ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan. Segi obyektif inilah yang bisa di pelajari apa adanya dan dengan demikian bisa dipelajari dengan menggunakan metode ilmu sosial. Segi kedua mencakup adat istiadat upacara keagamaan, bangunan, tempat-tempat ibadat,

cerita yang dikisahkan, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang dianut oleh suatu masyarakat.¹

Dalam masyarakat tradisional terdapat pola berpikir bahwa segala sesuatu itu dapat dikaitkan dengan kekuatan gaib yang dianggap ada di alam semesta dan di sekitar tempat tinggal manusia. Pola berpikir yang demikian ini selalu mengaitkan peristiwa-peristiwa hidup tertentu dengan kejadian-kejadian kodrati yang terdapat di alam semesta atau *kosmos*. Terhadap alam semesta atau kosmos ini manusia bersikap lemah dan tak kuasa berbuat sesuatu.²

Dalam hal ini Niels Mulder mengemukakan kekuasaan manusia atas alam sangat lemah. Kekuasaan tertinggi terletak dalam komponen-komponen kosmologis yang menguasai dan mengatur proses-proses alamiah dan kondisi manusiawi. Menghadapi hal ini orang harus taat, konservatif dan religius.³ Kepercayaan tersebut sangat diyakini dan dihormati oleh sejumlah masyarakat yang secara ekonomi berada di kalangan menengah ke bawah. Kepercayaan mereka masih sangat kental dengan hal-hal mistik dan berbau animisme dan dinamisme.

Kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai petani dan pedagang. Sehingga mereka sangat yakin dengan kepercayaannya dan berharap dapat melancarkan semua pekerjaannya serta mendapat untung atau hasil yang maksimal. Bagi yang berdagang, berharap jualannya laris manis sehingga untung yang didapatkan juga

¹ Jalaudin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 201

² Supanto dkk., *Upacara Tradisional Siraman Pusaka Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: Pelita, 1988), hlm. 28

³ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 51

banyak. Sedangkan yang berprofesi sebagai petani mendapatkan hasil panen yang banyak dan buah yang sempurna. Untuk menghormati kepercayaan mereka tersebut yang sudah memberikan keuntungan besar bagi kehidupannya, biasanya mereka melakukan upacara-upacara tertentu.

Menurut Koentjaraningrat, upacara itu timbul karena adanya dorongan perasaan manusia untuk melakukan berbagai perbuatan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia ghaib (kelakuan keagamaan). Dalam hal manusia dihindangi oleh suatu emosi keagamaan dan merupakan perbuatan keramat, semua unsur yang ada di dalamnya yaitu saat upacara, benda-benda sebagai alat upacara dan orang-orang yang melakukannya dianggap keramat.⁴

Kepercayaan yang sangat mendasar dalam pandangan dunia Jawa adalah kenyataan bahwa semua peristiwa yang terjadi di dunia kekuasaan alam adikodrati sangat berkaitan erat dengan tempat berdomisili. Untuk memperoleh atau menentukan apakah suatu tempat cocok bagi dirinya, maka harus *eling lawan waspada*, artinya bergerak dengan hati-hati, melalui pengamatan batin yang tajam. Memahami tempat yang tepat mengandung arti yang sangat besar bagi orang Jawa. Sebab, keselamatannya tergantung dari cara menemukan tempat yang tepat. Penemuan tempat yang tepat akan berpengaruh juga pada dunia usaha, pemenuhan keinginan, dan pemuasaan kepentingannya.⁵

Menurut kepercayaan, kekuatan sakti dianggap ada di dalam gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, dan benda-benda luar biasa. Gejala-gejala yang luar biasa,

⁴ Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 1965), hlm. 241

⁵H.M. Darori Amin. *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.

misalnya: gejala-gejala alam, tokoh manusia (raja) dan peristiwa-peristiwa yang luar biasa yaitu peristiwa-peristiwa yang menyimpang dari kebiasaan jalan hidup manusia sehari-hari dan penuh mengandung bahaya bagi keselamatan hidup manusia. Sedangkan benda-benda yang luar biasa misalnya: benda pusaka, lambang dan senjata yang pernah dipakai dalam peperangan. Masyarakat Yogya, khususnya kalangan kraton juga mempunyai kepercayaan terhadap kekuatan sakti yang terdapat pada benda-benda mistik, misalnya keris, tombak, dan lain-lain. Oleh karena itu benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan sakti itu di hormati supaya mendapat berkah. Penghormatan ini berujud sajian dan upacara. Sajian diadakan setiap malam Selasa Kliwon dan Jumat sedang upacara yang dilakukan untuk penghormatan salah satu diantaranya upacara siraman. Upacara ini biasanya dilakukan setiap tahun sekali yaitu pada bulan sura (nama bulan Jawa yang pertama) dan harinya jatuh pada hari Selasa Kliwon. Apabila dalam bulan sura tidak ada hari Selasa Kliwon maka di ganti hari Jumat Kliwon.⁶

Kebanyakan masyarakat Yogyakarta masih mempercayai hal-hal yang sakral atau mistik, sedikit dari mereka yang tidak mempercayai hal sakral. Ini bisa dilihat dari cara seseorang menghormati leluhur. Setiap seseorang akan mempunyai keperluan atau hajat seperti membangun rumah, menikahkan anak-anaknya atau akan mengadakan hiburan seperti kesenian Jatilan atau wayang, mereka selalu mengadakan sesaji atau bahasa orang jawa *Ngirim* arwah leluhur. Mereka meminta doa restu sama arwah leluhur mereka agar keperluan yang dilaksanakan lancar tidak ada gangguan apapun juga.

⁶ Supanto dkk, *Upacara Tradisional Siraman*. hlm. 3

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Yogyakarta yang memiliki banyak obyek wisata. Salah satunya makam raja-raja mataram Imogiri yang terletak di Desa Pajimatan Kec Imogiri. Untuk menuju ke makam raja-raja imogiri pun tidak susah, dari terminal Giwangan Yogyakarta jalan ke selatan lurus lewat Jalan Imogiri Timur sampai pasar Imogiri. Dari pasar Imogiri jalan sedikit ke timur kurang lebih 2 km dan sampai ke makam raja-raja Imogiri. Untuk para pengunjung yang ingin masuk ke makam raja-raja mataram Imogiri harus berpakaian adat Jawa. Ini sudah menjadi tradisi dan menjadi salah satu aturan sejak dulu. Jika tidak memakai pakaian adat jawa dan tetap masuk ke makam raja-raja Imogiri orang tersebut akan mendapatkan walat atau celaka.

Kebiasaan masyarakat Imogiri, setiap setahun sekali mereka melakukan upacara yaitu Nguras Kong di makam raja-raja mataram Imogiri. Banyak sekali orang-orang yang datang untuk mendapatkan air yang ada dalam kong tersebut. Mereka datang dari sore sekitar pukul 17.00 WIB bahkan ada yang dari siang mereka sudah datang di makam raja-raja mataram Imogiri. Padahal upacara pembukaan Nguras Kong dilakukan pada malam hari setelah pukul 12.00 malam. Mereka datang dengan membawa botol aqua sendiri untuk tempat air dari dalam kong tersebut atau membeli botol aqua kosong yang sudah disediakan oleh para penjual.

Oleh karena itu, kesempatan ini digunakan sebaik mungkin oleh para masyarakat Imogiri untuk menjual botol aqua kosong. Dan keuntungan dari penjualan botol kosong ini pun bisa untuk menambah pendapatan mereka. Ini

sangat berbeda dengan kegiatan Nguras Kong yang dilakukan tahun-tahun sebelumnya saat masih dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan sebelumnya lagi. Sebab dulu orang yang datang ke makam raja-raja Mataram Imogiri untuk mendapatkan air dalam Kong tersebut harus berebut dan berdesak-desakan dengan banyak orang. Selain itu juga dulu juga tidak ada orang penjual botol aqua kosong.

Berbeda dengan sekarang, untuk mendapatkan air dalam kong orang harus mengantrikan botol-botol di tangga makam dan nantinya ada seorang abdi dalem yang mengisikan air ke dalam botol-botol kosong yang sudah berjajar rapi. Jika ada orang yang tidak membawa botol atau tidak memiliki botol kosong untuk tempat air bisa membeli kepada para penjual botol kosong.

Dari sekian banyak penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Masyarakat Menghadiri Tradisi Nguras Kong di Makam Raja-raja Mataram Imogiri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang masih umum, maka peneliti akan menentukan rumusan masalah sehingga menjadikan penelitian ini lebih spesifik dan terarah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pandangan para pengunjung tradisi *Nguras Kong* mengenai *Ngalap Berkah*?

2. Apa motivasi masyarakat menghadiri tradisi *Nguras Kong* di makam raja-raja Mataram Imogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan masyarakat yang menghadiri tradisi *Nguras Kong* mengenai *ngalap berkah*.
 - b. Untuk mengetahui motivasi warga imogiri yang datang ke makam raja-raja mataram Imogiri saat tradisi nguras kong dan rela antri berjam-jam dengan banyak orang.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 - 1) Hasil penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya dibidang Sosiologi Agama.
 - 2) Hasil temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para mahasiswa yang belum sampai pada tahap akhir.
 - 3) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai motivasi masyarakat Imogiri terhadap tradisi nguras kong.
 - b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai nguras kong.
- 2) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam perkuliahan setiap hari terhadap praktik lapangan.

D. Kajian Pustaka

Maksud dari kajian pustaka ini ialah untuk menghindari plagiasi, pengulangan jenis penelitian serta untuk menunjukkan bahwa penelitian yang direncanakan dalam proposal ini merupakan hal baru yang layak untuk diteliti, berbeda dengan penelitian lain dan memiliki nilai manfaat. Berikut adalah beberapa pustaka yang peneliti temukan dan cukup relevan serta berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi Laili Fakhayatun (2004) dari Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Nilai-nilai Islam dalam Upacara Tradisi Nguras Kong di Kompleks Makam Raja-raja Mataram Imogiri*. Dalam skripsi ini laili membahas mengenai nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi Nguras Kong. Tentunya ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan teori yang berbeda dengan teori yang dilakukan oleh saudari Laili. Dalam skripsinya Saudara Laili lebih fokus kepada nilai-nilai islam yang ada dalam tradisi nguras kong sedangkan penelitian yang akan peneliti

lakukan lebih kepada motif atau motivasi pengunjung menghadiri tradisi nguras kong.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Motivasi dan Prosesi Peziarah Makam Raja-raja Mataram Imogiri* yang disusun oleh Kholid Haryono (2005) dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya Kholid membahas para peziarah yang datang ke makam raja-raja mataram Imogiri. Ia meneliti lebih kepada motif para peziarah makam raja-raja mataram Imogiri pada umumnya, tentunya ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Walaupun dalam skripsi saudara Kholid sudah disinggung mengenai Nguras Kong, namun ia hanya menjabarkan secara umum saja karena ini tidak menjadi fokus penelitian saudara Haryono.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Dimensi Mitos Pasarean Raja-raja Mataram di Imogiri* yang disusun oleh Untara (2002) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Untara meneliti tentang daya tarik pengunjung terhadap upacara-upacara yang terdapat di kompleks makam tersebut, antara lain upacara Enceh Kong (nguras kong), upacara ziarah, upacara mboyong kayu wunglen, dan upacara menutup kain singkep Sultan Agung. Dalam skripsi ini pembahasan upacara Nguras Kong masih dalam lingkup umum seperti yang di tulis saudara Kholid di atas.

Keempat, ada juga skripsi yang membahas tentang Makam Raja-raja Mataram Imogiri yaitu skripsi Rofikoh, Fakultas Adab 2006 yang berjudul *Pengaruh Makam Raja-raja Mataram Imogiri dalam Pandangan Masyarakat*. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh makam raja-raja Imogiri terhadap

kehidupan masyarakat Girirejo dalam bidang ekonomi, social, dan psikologi. Skripsi ini menggambarkan mengenai makna makam raja-raja mataram Imogiri yang memiliki pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat pendukungnya.

Kelima, kajian pustaka berikutnya ialah skripsi Sarni Fakultas Adab 2004 yang berjudul *Makna dan Fungsi Tradisi upacara Rejeban Bagi Masyarakat Gunung Kelir Jati Mulyo Kulon Progo*. Skripsi ini juga membahas mengenai makna dan fungsi sebuah tradisi namun upacara yang dilakukan merupakan upacara bersih desa.

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan.⁷ Kata motivasi memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak dalam melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara kasat mata atau secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah dan laku seseorang tersebut, dalam bentuk rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya sesuatu tingkah laku tertentu.⁸ Motivasi orang bergantung pada kekuatan motif-motif mereka. Motif biasanya didefinisikan sebagai kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), dorongan (*drives*) atau desakan hati (*impulse*) dalam diri individu. Motif diarahkan pada tujuan yang mungkin sadar atau tidak sadar.⁹

⁷ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet IV hlm. 25

⁸ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

⁹ Mohammad As'ad, *Kepemimpinan Efektif dan Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 106.

Menurut Martin Handoko, motivasi adalah sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku.¹⁰ Adapun motivasi menurut Sarlito Wirawan adalah merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan kepada seluruh gerakan terhadap situasi yang mendorong timbul dari dalam individu. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan.¹¹

Diantara motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dibedakan menjadi dua, yaitu:¹²

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang berolahraga, tidak usah ada yang menyuruh berolahraga atau mendorongnya, ia sudah rajin berolahraga.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang makan karena lapar, seorang

¹⁰ Martin Handoko, *Motivasi Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.11

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hlm. 64

¹² Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 73-74

pengendara motor memakai helm karena takut di tilang polisi, seorang mahasiswa memakai sepatu saat masuk kelas.

Motivasi seorang individu juga dapat di pengaruhi oleh faktor dari dalam/internal dan faktor dari luar/eksternal.¹³ Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu:

1. Harga diri

Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik.¹⁴

2. Harapan pribadi

Setiap individu pasti mempunyai sebuah harapan yang harus di capai walaupun dalam kurun waktu yang cukup lama. Tentunya untuk mencapai harapan tersebut tidaklah mudah dan harus melewati berbagai rintangan dan hambatan.

3. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Seperti makan, minum, tidur, dan lain

¹³ <http://tkampus.blogspot.com/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori-teori.html> di akses dari internrt tanggal 26 Feb 2013

¹⁴ Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010) . hlm. 112-113

sebagainya. Karena mempunyai kebutuhan seperti inilah kemudian menjadi alasan seorang individu untuk bergerak melakukan sesuatu agar bisa memenuhi kebutuhannya. Jika salah satu kebutuhan dari setiap individu tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

4. Keinginan

Keinginan merupakan suatu rencana atau kebutuhan yang akan di capai seseorang tetapi jika tidak tercapai tidak apa-apa karena tidak mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut. Keinginan seorang individu juga dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu agar keinginannya terwujud. Hanya saja dalam proses untuk mewujudkan keinginannya tersebut motif yang mendasari ia bergerak tidak begitu besar.

5. Kepuasan kerja

Pada dasarnya setiap orang jika sudah mencapai titik puncak kemampuan yang ia lakukan dan menghasilkan sesuatu seperti yang ia harapkan maka artinya ia sudah merasa puas dengan apa yang ia kerjakan. Hanya saja untuk tingkat kepuasan setiap individu berbeda-beda.

Seperti yang didefinisikan oleh Kreitner & Kinicki (2005), bahwa kepuasan kerja sebagai efektivitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Definisi ini mengandung pengertian bahwa kepuasan kerja bukanlah suatu konsep tunggal, sebaliknya seseorang dapat relatif puas dengan suatu aspek dari pekerjaannya dan tidak puas dengan salah satu atau beberapa aspek lainnya. Blum (As'ad, 2000) mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap

faktor-faktor pekerjaan, karakteristik individual, serta hubungan kelompok di luar pekerjaan itu sendiri. Handoko (2001) mengatakan bahwa kepuasan kerja sebagai respon emosional menunjukkan perasaan yang menyenangkan berkaitan dengan pandangan karyawan terhadap pekerjaannya.¹⁵

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Pekerjaan

Anak-anak yang belajar dari Sekolah Dasar/SD sampai melanjutkan ke Perguruan Tinggi itu semua pada dasarnya karena mereka setelah lulus dan terjun di dunia pekerjaan ingin bekerja sesuai dengan yang ia harapkan. Semisal jenis pekerjaan yang mudah dan tentunya menghasilkan uang yang besar. Namun sebaliknya jika mereka bekerja di tempat yang tidak sesuai dengan yang ia harapkan maka ia akan malas-malasan bekerja dan cepat bosan dengan pekerjaannya. Walaupun tetap bekerja karena terpaksa tentunya dalam pekerjaannya ia lakukan dengan asal-asalan. Jadi pada intinya jenis dan sifat pekerjaan sangat mempengaruhi motivasi individu dalam pekerjaannya. Karena jenis dan sifat pekerjaan berasal dari luar individu seseorang maka termasuk dalam factor eksternal.

2. Kelompok Kerja dimana Seseorang Bergabung

Jika kita bekerja satu kelompok dengan orang-orang yang kita kenal dan kita sukai tentunya kita mampu bekerja dengan maksimal dan penuh percaya diri. Tetapi jika kita bekerja satu kelompok dengan orang-orang yang tidak kita kenal

¹⁵ <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/definisi-kepuasan-kerja/> di ambil tanggal 3 Mei 2013

dan tidak kita sukai maka kita tidak dapat bekerja secara maksimal. Kelompok kerja inilah yang membuat motivasi seseorang menjadi kuat atau tidak kuat sehingga disebut dalam faktor eksternal.

Dalam kehidupan yang bersosial kita diwajibkan untuk saling mengenal satu sama lain. Begitupun dalam hal pekerjaan kita harus saling mengenal dan bisa bekerja sama dengan rekan kerja lainnya agar pekerjaan menjadi lebih ringan dan lebih mudah. Tetapi apabila dalam lingkungan pekerjaan seseorang memiliki masalah dengan rekan kerja lainnya tentunya ini juga sangat mempengaruhi motivasi seseorang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jadi lingkungan kelompok kerja sangat mempengaruhi motivasi seseorang.

3. Organisasi Tempat Kerja

Organisasi yang tertata dan terlaksana dengan baik tentunya akan menjadikan organisasi tersebut menjadi lebih berkembang dan maju daripada organisasi yang tidak tertata dan otomatis dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Organisasi yang bagus dalam struktural dan juga pelaksanaannya ini menjadikan orang yang bekerja atau berada di dalam organisasi tersebut lebih betah tinggal dan dari kebiasaan yang ada di dalam organisasi tersebut menjadikan ia selalu semangat dalam hidupnya.

4. Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Situasi lingkungan sangat berpengaruh besar dalam terwujudnya motivasi seseorang. Sebab kebanyakan orang bertindak dan bertingkah laku karena

mengikuti lingkungan. Jadi motivasi seseorang bisa berubah-ubah karena kondisi lingkungan sekitar.

Ada hubungan yang sangat erat antara motivasi dan perilaku manusia, yaitu:

1. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang berbeda.
2. Ketaatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang berbarengan dengan kekuatan yang determinan.
3. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
4. Kekuatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk di ulang kembali.
5. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.¹⁶

Sedangkan motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Dapat mendorong seseorang berbuat sesuatu
2. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang akan di capai
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan lebih dahulu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat bagi tujuan.¹⁷

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarkhi kebutuhan, yaitu¹⁸

¹⁶ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Granet Utama, 1994), hlm 194

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Bandung: Penerbit Jammers, 1982), hlm. 80

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup
3. Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai
4. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu

Jika berbicara mengenai motivasi maka tidak akan terlepas akan membahas mengenai motif. Istilah motif mempunyai banyak definisi, di antaranya dikemukakan oleh para tokoh berikut ini :¹⁹

1. Gerungan (1966)

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

2. Lindzey, Hall dan Thompson (1975)

Motif adalah sesuatu yang menimbulkan tingkah laku.

¹⁸Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 146

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 191-192

3. Atkinson (1958)

Motif sebagai suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk menuju ke tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan.

4. Sri Mulyani Martaniah (1982)

Motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relative dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.

Pembahasan *motive* pada kehidupan individu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bersifat fungsional. Hal ini seperti dikemukakan David Krech dan Crutchfiel (1948) yang mengemukakan dua alasan pokok yakni:²⁰

- a. *First, we ask why individuals chosen one action and reject alternative action.* (Pertama, kami bertanya , mengapa individu-individu memilih satu kegiatan dan menolak kegiatan-kegiatan pilihan/alternatif). Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap individu mempunyai hanya satu penggerak dalam dirinya untuk bertindak laku.
- b. *Second, we ask why people persist in a chosen action, often over along time and often in the face og difficulties and obstacles.* (Kedua, kami bertanya, mengapa individu-individu teguh didalam memilih kegiatan yang kadang-kadang berjangka waktu lama dan menghadapi kesulitan-kesulitan dan rintangan). Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap individu memiliki satu

²⁰ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 104

penggerak keteguhan yang digunakan untuk memilih kegiatan dan menghadapi problem dalam kegiatan.

Dari kedua alasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motif-motif yang kuat dari tiap-tiap individu sangat mempengaruhi kegiatan dan kesuksesan tiap individu.

Dalam bukunya Martin Handoko motif-motif seseorang di bedakan dalam berbagai macam motif yaitu ada motif biogenetis, motif sosiogenetis, motif darurat, motif obyektif, motif eksplorasi, motif manipulasi, dan motif teogenetis.²¹ Setelah mengetahui definisi dari motif tentunya tidak lepas juga pembahasan mengenai motif sosial. Heckhausen (1980) berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.²² Dalam hal ini seseorang yang tergerak untuk berebut air dalam kong pada prosesi nguras kong di makam raja-raja imogiri. Mereka tanpa di suruh berbondong-bondong datang ke makam raja imogiri baik dari luar atau dalam kota Yogya. Itu semua atas kemauan mereka sendiri.

Dari kelima skripsi dan berbagai penjelasan mengenai motif, motivasi dan motif sosial tersebut, juga banyak ditemui hasil-hasil penelitian berkaitan dengan Motivasi Masyarakat Datang ke Makam Raja-raja Mataram Imogiri, namun dari kajian pustaka yang berkaitan dengan Motivasi Masyarakat Yang Menghadiri Tradisi Nguras Kong di Makam Raja-raja Mataram Imogiri, peneliti tidak

²¹Martin Handoko, *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 30-39

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. hlm. 192

menemukan skripsi ataupun tesis yang persis sebagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan penulis.

E. Kerangka Teoritik

Motif sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Definisi ini mengacu pada teori hekchausen (1980). Adapun faktor-faktor motif sosial yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini mengacu pada bukunya Martin Handoko.²³ Faktor-faktor motif sosial tersebut yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut:

- Motif teogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari interaksi manusia dengan tuhan yang berujud misalnya pengabdian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Motif darurat merupakan motif-motif yang dilakukan seseorang jika sedang mengalami keadaan yang berbahaya. Untuk menghadapi keadaan berbahaya tersebut, seseorang bisa menanggulangnya dengan cara menghindarinya, melawannya dan atau mengatasi rintangannya.
- Motif eksplorasi ialah motif untuk memeriksa dan menyelidiki sesuatu hal. Motif eksplorasi ini timbul karena rasa penasaran seseorang terhadap suatu objek. Karena penasaran terhadap sesuatu benda tersebut, kemudian seseorang datang dan menyaksikan obyek yang membuat ia penasaran.

²³Martin Handoko, *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 30-39

- Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan biologisnya sebagai makhluk hidup. Motif biogenetis tidak terikat lingkungan, kebudayaan ataupun tempat mereka tinggal sebab motif biogenetis ini bersifat asli dan universal. Hanya saja reaksi setiap individu yang berbeda-beda dalam menanggapi motif biogenetis ini.
- Motif sosiogenetis merupakan motif-motif yang memiliki hubungan dengan orang lain atau motif yang memiliki hubungan social. Motif ini timbul akibat dari interaksi antar individu yang hubungannya dengan lingkungan. Namun motif ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungannya, tetapi perpaduannya antara individu itu sendiri dengan lingkungannya. Lingkungan dapat mempengaruhi individu tetapi individu tidak begitu saja langsung menerimanya sebab setiap individu memiliki kemampuan untuk menyeleksi, mengolah, memperhitungkan dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata Yunani yaitu *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general Logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic Persepctives*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjukkan pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.²⁴

²⁴JR.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis,Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta: P T Grasindo, 2010). hlm.1

Penelitian merupakan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu sarat yang selalu ada dalam kesadaran yaitu rasa ingin tahu.²⁵ Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan menggunakan data yang berupa kaka-kata atau hasil dari sebuah wawancara.

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

- a) Subyek penelitian ialah orang yang memberikan informasi atau data untuk menjadikan hasil yang lebih akurat. Orang yang memberikan informasi seperti ini disebut juga dengan informan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang datang dan menghadiri tradisi *nguras kong* di kompleks pemakaman raja-raja mataram di Imogiri.
- b) Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah yang menyebabkan orang-orang datang dan menghadiri tradisi *nguras kong* untuk meminta air.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara (*Interview*)

Interview dalam sebuah penelitian merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan percakapan atau Tanya jawa. Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

²⁵ Mohammad Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 25

pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan motivasi para pengunjung makam raja-raja Mataram Imogiri saat prosesi tradisi Nguras Kong.

b) Observasi

Observasi adalah bagian pengumpulan data, Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁶ Penulis menggunakan observasi partisipan, dengan metode ini meringankan penulis untuk mengamati serta berkomunikasi secara langsung, untuk menanyakan secara lebih rinci dan detail.

c) Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data terdapat adanya dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷ Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berbentuk arsip dan foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Data-data yang didapat dari dokumentasi merupakan data sekunder yang mendukung dan melengkapi data yang diperoleh penelitian.

3. Analisis Data

²⁶JR.Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya..* hlm.112.

²⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia. 1988). hlm. 2.

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif yang merupakan analisis data yang menggambarkan fenomena orang-orang pada saat *Nguras Kong* dilaksanakan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat gambaran, paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang kajian awal dari peneliti yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang mengapa melakukan penelitian tentang motivasi orang menghadiri tradisi *nguras kong* di makam raja-raja mataram Imogiri.

Bab II membahas tentang gambaran umum desa Pajimatan Imogiri yang berada di kec Imogiri Kab. Bantul yang terdiri dari letak geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial budaya, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan masyarakat, dan kehidupan keagamaan. Pembahasan dalam bab ini untuk menjelaskan situasi dan kondisi secara umum yang terdapat di Imogiri.

²⁸ Cholid Nurbuka, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 1

Bab III menganalisis tentang sejarah makam raja-raja mataram dan asal muasal gentong (enceh/kong) dan interaksi yang terjadi di tengah-tengah ziarah.

Bab IV akan membahas tentang data yang terkumpul sehingga diketahui tentang motivasi masyarakat terhadap tradisi Nguras Kong.pada sub ini berisi tentang pola interaksi sosial peziarah, tempat ziarah, dan proses-proses yang dilakukan peziarah dalam Nguras Kong.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan kritik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan Warga Imogiri Mengenai Ngalap Berkah

Jika dilihat dari pernyataan mengenai ngalap berkah yang dikemukakan oleh beberapa warga Imogiri, penulis dapat menyimpulkan secara garis besar bahwa ngalap berkah menurut pandangan warga Imogiri artinya mengambil berkah dari sesuatu benda yang dianggap memiliki kekuatan supranatural yang tinggi. Sehingga dengan mengambil berkah dari benda yang memiliki kekuatan tinggi tersebut dapat mengantarkan mereka menuju kepada tujuan mereka masing-masing untuk terkabul.

2. Motif Orang Menghadiri Tradisi Nguras Kong

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu pasti memiliki tujuan tertentu dan dalam setiap tujuan yang akan di capai harus disertai dengan sebuah pengorbanan. Pengorbanan bisa berbentuk apa saja, bisa di nilai dengan materi dan bisa di nilai dengan nonmateri. Pengorbanan berbentuk materi bisa uang atau benda-benda yang bisa di lihat dengan mata. Sedangkan pengorbanan berbentuk nonmateri misalnya *laku prihatin*, puasa, ziarah ke makam dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar tujuan yang akan di capai lebih cepat untuk di dapatkan.

Setiap orang pasti memiliki alasan yang berbeda-beda jika datang ke suatu tempat walaupun mereka datang dari tempat yang sama dan berangkat juga secara

bersamaan. Ini sudah menjadi sesuatu hal yang wajar karena manusia memiliki kebutuhan atau keinginan yang berbeda. Jika tidak mempunyai tujuan maka manusia tidak akan maju dan berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak cara yang dilakukan oleh setiap orang. Salah satunya meminta berkah kepada hal-hal ghaib yang di percaya dapat mengabulkan semua keinginan manusia.

Berdasarkan motif-motif orang yang menghadiri tradisi nguras kong di makam raja imogiri penulis mengelompokan ke dalam motif teogenetis, motif darurat, motif eksplorasi, motif biogenetis dan motif sosiogenetis. Sehingga dari beberapa responden yang di dapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa motif masyarakat menghadiri tradisi nguras kong beranekaragam. Beberapa motif sosial masyarakat menghadiri nguras kong tersebut antara lain: mendapatkan keuntungan melalui usaha perdagangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, menambah kenalan, mengharapkan berkah sehingga semua keinginannya dapat terwujud.

B. Saran

Menanggapi hasil penelitian di atas, pertama penulis menyarankan bahwa makam bukanlah tempat yang bisa mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik lagi. Karena sesungguhnya kehidupan seseorang tersebut menjadi berubah karena usaha dan kegigihannya untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik bukan karena makam. Jadi pada intinya di makam raja-raja mataram Imogiri bukanlah tempat untuk melakukan kemusyrikan, melainkan tempat peristirahatan

terakhir para raja-raja Yogyakarta agar para masyarakat umum bisa mengenang jasa-jasa dan mencontoh sifat yang bijaksana dari Raja Sultan Agung Hanyokrokusumo.

Kedua, sebaiknya setiap orang yang berada di lingkungan makam raja-raja mataram Imogiri selalu menjaga kebersihan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan juga selalu menjaga kesopanan. Baik dalam hal berbicara atau pun bertingkah laku karena di makam raja-raja mataram Imogiri bukanlah tempat wisata pada umumnya yang setiap orang bebas berbicara dan berbuat apa saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori. 2002. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- As'ad, Mohammad. 1986. *Kepemimpinan Efektif dan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
- B. Uno, H. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djurto, dkk., 2002. *Remaja Rosdakarya Bandung*. Bandung: Rosdakarya
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Herusoto, Budiono. 1991. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Heryanto, Fredy. 2003. *Mengenal Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Grafika
- Jalaudin. 2003. *Psikologi Agama* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- JR.Raco,M.E,M.Sc. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis,Karakteristik dan Keunggulanya*. Jakarta: P T Grasindo

- J. Setiaji, Nugroho. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana
- Karkono. 1995. *Kebudayaan Jawa dan Perpaduannya Dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI
- Koentjaraningrat. 1965. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Mulder, Niels. 1996. *Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Nurbuka, Cholid. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- P Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irwanto. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta: Granet Utama
- Supantod dkk. 1988. *Upacara Tradisional: Siraman Pusaka Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Pelita
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Santrock, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Smith, Huston. 1996. *Cyiril Glosse Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju

Soehada, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga

S. Nasution. 1982. *Didaktik Asas Mengajar*. Bandung: Penerbit Jammers

Daftar Dari Internet

<http://tkampus.blogspot.com/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori-teori.html>
diambil dari internrt tanggal 26 Feb 2013

<http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Imogiri.html> di ambil tgl 14 Apri 2013

http://id.wikipedia.org/wiki/Pemakaman_Imogiri di ambil tgl 14 April 2013

<http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/definisi-kepuasan-kerja/> diambil tanggal
3 Mei 2013

<http://masjidalamin.wordpress.com/2007/12/18/ngalap-berkah-bag-1-pengertian-berkah/> di akses pada tanggal 3 Juni 2013

Curriculum Vitae

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARJONO

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 11-06-1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Sompok, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Pendidikan : 1. SD N Sompok, Th Lulus 2003
2. SMP N 2 Imogiri, Th Lulus 2006
3. SMA N 1 Imogiri, Th Lulus 2009
4. Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th Lulus 2013

Nama Orangtua : WIDI UTOMO

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Sompok, Sriharjo, Imogiri, Bantul

Demikian daftar riwayat hidup ini penyusun buat dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Yogyakarta, September 2013

Penyusun

SARJONO

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Pengunjung:

- ✓ Nama, Alamat dan umur?
- ✓ Apakah anda percaya dengan makhluk halus, seperti roh leluhur, setan, dan lain-lain?
- ✓ Bagaimanana pendapat anda mengenai tradisi nguras kong yang menurut masyarakat umum air dalam kong dapat membawa berkah? Apakah anda percaya dengan hal itu?
- ✓ Menurut anda apa yang dimaksud dengan ngalap berkah?
- ✓ Apa anda pernah menghadiri tradisi nguras kong?
- ✓ Apa yang melatarbelakangi anda datang ke makam raja-raja mataram imogiri saat nguras kong?
- ✓ Apa maksud dan tujuan anda dating ke makam raja imogiri menghadiri tradisi tradisi nguras kong?
- ✓ Kenapa maksud dan tujuan anda dating ke makam raja imogiri saat nguras kong seperti itu?
- ✓ Apa anda pernah meminta air dalam kong saat proses kong berlangsung?
- ✓ Bagaimana perasaan anda setelah datang ke makam raja imogiri dan meminta air tersebut?
- ✓ Bagaimana perasaan anda jika tidak hadir ke makam raja imogiri dalam kegiatan ini?
- ✓ Sejak kapan anda selalu datang ke makam raja imogiri menghadiri tradisi nguras kong ini?

- ✓ Dengan siapa anda datang kesini?
- ✓ Dari mana anda mengetahui makam raja-raja imogiri?
- ✓ Saat ini sudah tercapaikh tujuan anda?

Untuk Juru Kunci:

- ❖ Sejak kapan makam raja-raja mataram berdiri dan bagaimanakah sejarah berdirinya?
- ❖ Adakah benda yang dianggap keramat selain makam?
- ❖ Apakah jumlah tangga makam raja imogiri mempunyai makna?
- ❖ Apa saja tugas dari para juru kunci?
- ❖ Berapa hari juru kunci bertugas dalam waktu seminggu?
- ❖ Berapa gaji juru kunci kebanyakan berasal dari mana?
- ❖ Apakah perbedaan juru kunci kasunan Surakarta dan kasultanan Yogyakarta?
- ❖ Hari apa sajakah makam raja mataram ramai dikunjungi peziarah?
- ❖ Apa maksud dan tujuan dalam nguras kong?
- ❖ Bagaimanakah prosesi nguras kong di makam raja imogiri?
- ❖ Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para abdi dalem pada saat prosesi nguras kong?
- ❖ Siapakah yang bertanggung jawab dalam proses nguras kong?
- ❖ Apa fungsi dari gapura supit urang ?

BIODATA INFORMAN

Nama : Timan
Umur : 35 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Tukang Kayu
Alamat : Kedung Miri
Status : Pengunjung

Nama : Mbah Jem
Umur : 70 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Kedungbuweng
Status : Pedagang

Nama : Murjianti
Umur : 23 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan Toko
Alamat : Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : R. Daldiri
Umur : 70 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Juru Kunci Makam
Alamat : Pajimatan, Imogiri
Status : Narasumber

Nama : Yanto
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Serang, Banten
Status : Pengunjung

Nama : Joko
Umur : 35 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Karangrejek, Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : Subiyem
Umur : 32 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kedungbuweng
Status : Pengunjung

Nama : Paijan
Umur : 35 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Sriharjo, Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : Pak Tejo
Umur : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Abdi Ndalem
Alamat : Siluk, Imogiri
Status : Narasumber

Nama : Narto
Umur : 55 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Wirobrajan, Yogyakarta
Status : Pengunjung

Nama : Minarto
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Kedungbuweng,
Status : Pengunjung

Nama : Kardi
Umur : 49 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sriharjo, Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : Sukinem
Umur : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Sriharjo, Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : Sugeng
Umur : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sriharjo, Imogiri
Status : Pengunjung

Nama : Tugimin
Umur : 55 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Pajimatan, Imogiri
Status : Seorang Warga

Nama : Pak Yoto
Umur : -
Agama : Islam
Pekerjaan : Abdi ndalem
Alamat : -
Status : Narasumber

Lampiran



Nyai Danumurti



Kyai Danumaya



Kyai Mendhung dari Ngerum



Nyai Siyem dari Siam



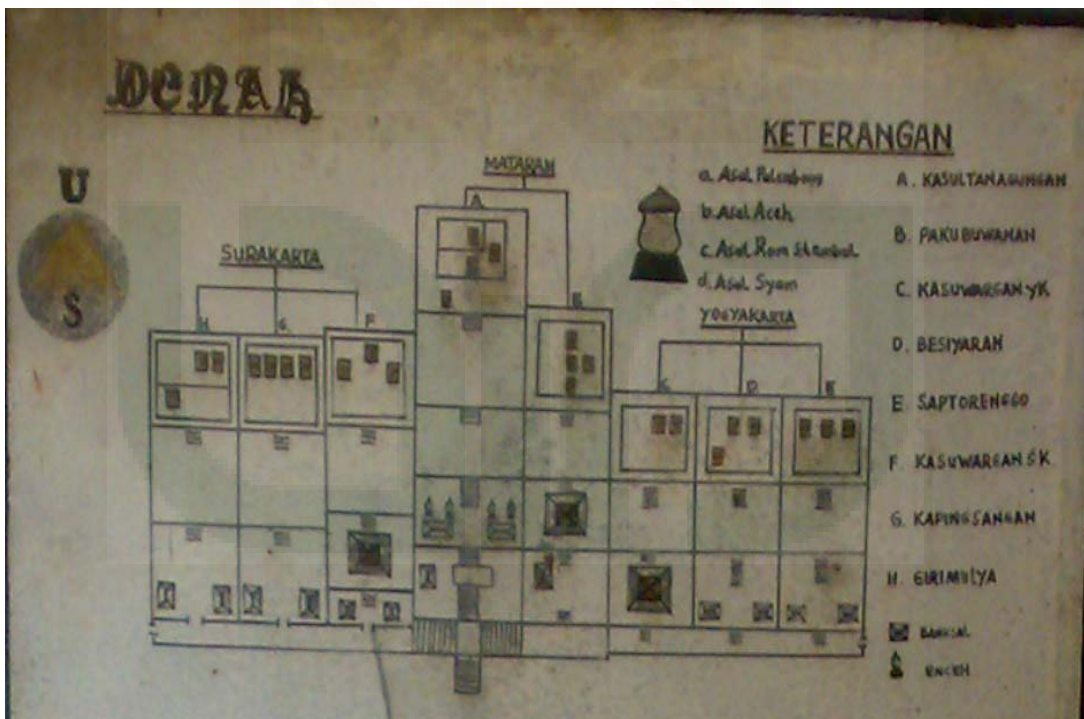
Tangga Pemakaman di makam raja Imogiri



Jam buka makam raja di Imogiri



Gb. Gapura Makam Raja Mataram Imogiri



Gb. Denah Makam Raja Mataram Imogiri

Lampiran 2

Denah Lokasi

